

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di Yayasan Pulo Kambing, dapat dinyatakan bahwa bank sampah lebih dari sekadar alat pengelolaan limbah. Ia telah berevolusi menjadi sarana untuk perubahan sosial yang nyata, mendukung pemberdayaan masyarakat.

Inovasi yang dihadirkan berhasil mengubah cara berpikir, dan bertindak masyarakat terkait sampah serta menciptakan kesadaran bersama mengenai pentingnya partisipasi warga dalam melindungi lingkungan dan memperkuat rasa solidaritas sosial. Keberhasilan penyebaran inovasi ini didorong oleh faktor-faktor penting dalam teori Rogers, yang mencakup:

1. Ciri-ciri inovasi yang menunjukkan keunggulan relatif, mudah untuk dicoba, dan sesuai dengan norma-norma lokal
2. Saluran komunikasi yang memanfaatkan jaringan sosial dan tingkat kepercayaan antar anggota komunitas
3. Peran pemimpin opini yang berpengaruh pada keputusan komunitas untuk berpartisipasi
4. Serta dukungan dari sistem sosial yang terbuka terhadap perubahan dan memiliki konsep gotong royong.

Penyebaran konsep dan praktik bank sampah mengikuti pola difusi inovasi yang memiliki beberapa fase mulai dari pengetahuan, pengaruh, pemilihan, penggunaan, dan penegasan. Inovasi ini diperkenalkan pertama kali melalui metode komunikasi antarpribadi dan pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh para pengelola yayasan. Masyarakat melewati tahapan tersebut secara bertahap mulai dari individu yang menjadi pendahulu (inovator) hingga akhirnya menjangkau kelompok yang lebih besar.

Hasil dari proses ini terlihat melalui peningkatan pemberdayaan komunitas yang semakin aktif, sadar, dan mandiri. Penduduk tidak hanya sekadar menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian yang berkontribusi langsung dalam

praktik bank sampah serta kegiatan edukasi lainnya. Dengan pendekatan partisipatif yang berkelanjutan, Yayasan Pulo Kambing telah menjadikan bank sampah sebagai alat perubahan sosial yang tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan, tetapi juga memperkuat struktur sosial yang lebih kokoh dan berdaya.

Dengan demikian, inovasi yang berfokus pada komunitas dapat berkembang menjadi gerakan sosial, selama proses penyebarannya mengikuti tahapan yang tepat sesuai dengan kondisi lokal dan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank sampah bukan hanya solusi teknis untuk isu sampah, tetapi juga pendekatan sosial dalam menciptakan perubahan kolektif yang berkelanjutan.

5.2. Saran

Riset ini mengindikasikan bahwa program bank sampah yang dikelola oleh Yayasan Pulo Kambing mempunyai peran yang signifikan dalam merevolusi sosial di masyarakat. Namun, ada beberapa rekomendasi yang konstruktif perlu disampaikan untuk memperbaiki efektivitas dan keberlangsungan program di masa mendatang.

Pertama, penting untuk memperkuat sistem dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Meski program bank sampah telah berjalan dengan baik dalam praktiknya, catatan tertulis mengenai prosedur, hasil, dan tantangan masih kurang. Dengan adanya sistem pencatatan yang sistematis dan teratur, Yayasan akan lebih mudah melakukan penilaian secara berkala, membuat laporan kegiatan, serta menjadi contoh pemberdayaan yang dapat diterapkan di daerah lainnya.

Kedua, memperluas jangkauan serta partisipasi masyarakat menjadi hal yang harus ditingkatkan. Walaupun banyak warga yang ikut berpartisipasi, masih ada kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya mengerti atau aktif terlibat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan sosialisasi yang lebih inovatif dan beragam seperti menggunakan media sosial dan kegiatan edukasi berbasis komunitas agar dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk generasi muda dan pelajar.

Ketiga, disarankan agar program bank sampah menambahkan pelatihan keterampilan lanjutan untuk masyarakat, khususnya mengenai cara mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Langkah ini tidak hanya memperkuat aspek pemberdayaan tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang berhubungan dengan lingkungan.

Perlu dicatat bahwa konsep transformasi sosial melalui bank sampah di Yayasan Pulo Kambing sudah berlangsung secara alami, tetapi belum sepenuhnya terumuskan secara teoritis dan strategis. Dengan menyusun kerangka transformasi yang lebih jelas baik dalam visi sosial, indikator perubahan, maupun strategi keterlibatan masyarakat—program ini dapat menjadi lebih kuat sebagai contoh pembangunan yang berbasis komunitas.

Dukungan dari pihak luar seperti pemerintah daerah, LSM, dan akademisi sangat penting untuk memperluas jangkauan dan menguatkan keberlangsungan program. Melalui kerja sama lintas sektor, Yayasan Pulo Kambing memiliki potensi untuk menjadi pusat pembelajaran sosial yang tidak hanya berdampak di lingkup lokal, tetapi juga dapat memberikan inspirasi pada ukuran yang lebih besar.

